

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada periode 2005 sampai dengan 2014, menunjukkan terdapat pengaruh antara produk domestik bruto, suku bunga, indeks persepsi korupsi, dan indeks stabilitas politik di ASEAN. Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang terdiri dari 6 negara di kawasan asia tenggara atau lebih dikenal dengan ASEAN. Negara-negara tersebut antara lain adalah Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, Singapore, dan Vietnam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil perhitung, produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di ASEAN pada tahun 2005 sampai dengan 2014.
2. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di ASEAN pada tahun 2005 sampai dengan 2014.
3. Indeks persepsi korupsi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di ASEAN pada tahun 2005 sampai dengan 2014.
4. Indeks stabilitas politik berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di ASEAN pada tahun 2005 sampai dengan 2014.
5. Produk domestik bruto, suku bunga, indeks persepsi korupsi, dan indeks stabilitas politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi asing langsung di ASEAN pada tahun 2005 sampai dengan 2014.

B. Implikasi

1. Produk domestik bruto sebagai salah satu variabel ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung di ASEAN. Dengan tingkat koefisien koefisien yang besar menunjukkan bahwa kondisi perekonomian suatu negara yang diukur melalui produk domestik bruto menjadi pertimbangan utama bagi investor investor asing dalam menentukan negara yang menjadi tujuan investasi. Sebagai wilayah yang sebagian besar anggotanya negara berkembang, negara-negara di ASEAN dituntut untuk meningkatkan produktifitasnya agar mampu menarik potensi investasi asing langsung dengan lebih maksimal.
2. Suku bunga memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. artinya, suku bunga akan selalu berbanding terbalik dengan investasi Suku bunga yang rendah akan meningkatkan investasi. Sebaliknya, suku bunga tinggi akan menurunkan investasi. signifikannya suku bunga terhadap investasi asing langsung di ASEAN menunjukkan bunga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam hal ini investor asing dalam berinvestasi di ASEAN.
3. Indeks persepsi korupsi memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung di ASEAN. Semakin rendah tingkat korupsi pada negara-negara anggota ASEAN akan meningkatkan investasi asing langsung ke ASEAN. Hal ini terjadi karena biaya yang akan ditanggung investor akan berkurang . salah satu permasalahan yang lazim ditemui di negara-negara berkembang adalah permasalahan korupsi.

4. Indeks stabilitas politik memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung di ASEAN. Semakin stabil kondisi politik di sebuah negara atau wilayah akan meningkatkan investasi asing langsung di wilayah atau negara tersebut. Kondisi politik yang stabil akan menciptakan kenyamanan bagi investor dalam berinvestasi terutama dalam jangka panjang.
5. Faktor ekonomi yang diwakili oleh produk domestik bruto dan suku bunga, dan faktor non-ekonomi yang diwakili oleh indeks persepsi korupsi dan indeks stabilitas politik keduanya memberikan pengaruh terhadap investasi asing langsung yang masuk pada sebuah negara.

C. saran

Setelah mengadakan penelitian dan memperoleh hasilnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk bisa bersaing pada era masyarakat ekonomi ASEAN, pemerintah hendaknya bisa meningkatkan produktifitas dengan meningkatkan produksi barang dengan nilai tambah yang tinggi. Produktifitas yang tinggi akan meningkatkan produk domestik bruto sebuah negara dan wilayah. Dengan pendapatan nasional yang besar dan terus tumbuh diharapkan akan menarik minat investor asing untuk berinvestasi.
2. Pemerintah melalui bank sentral hendaknya menjaga kestabilan suku bunga yang berlaku. Stabilitasnya nilai suku bunga yang berlaku ini penting untuk mempertahankan investasi asing langsung yang masuk ke ASEAN khususnya ke Indonesia. Pemerintah juga harus memperhatikan faktor inflasi dengan

mengendalikan inflasi yang terjadi melalui berbagai kebijakan moneter. Tujuannya adalah agar nilai suku bunga riil menjadi lebih terkendali.

3. Sebagai masalah moral dan ekonomi, korupsi akan semakin membuat negara-negara berkembang yang membutuhkan investor untuk ikut mendorong pembangunan justru menjadi kurang diminati. Untuk itu negara-negara ASEAN terutama negara dengan indeks persepsi korupsi dibawah 50 seperti Cambodia, Indonesia, LaoPDR, Philippines, Thailand, dan Vietnam harus bergerak cepat untuk menanggulangi masalah korupsi yang terjadi di masing-masing negara. Secara lebih spesifik, pemerintah masing-masing negara harus fokus untuk membenahi korupsi pada variabel-variabel yang memberikan pengaruh besar pada indeks persepsi korupsi dan dunia investasi. Suap dalam mempercepat birokrasi, ijin usaha, dan mendapatkan kontrak publik harus segera dibenahi. Selanjutnya pemerintah masing-masing negara juga harus membenahi instansi dan lembaga dengan indeks persepsi korupsi yang tinggi seperti kepolisian dan partai politik. Tujuannya adalah untuk menarik lebih banyak investor asing untuk berinvestasi dengan meminimalkan tingkat korupsi yang terjadi.
4. Sebagai salah satu variabel yang menunjukkan resiko, stabilitas politik menjadi hal yang sangat menarik bagi investor. Pada dasarnya investor tidak terlalu mempertimbangkan sistem politik apa yang dianut oleh sebuah negara. Investor akan lebih tertarik pada bagaimana pemerintahan disebuah negara menjaga stabilitas politiknya dari gangguan politik dan gangguan keamanan.

Untuk itu dibutuhkan pemerintahan yang kuat dan stabil dalam memudahkan eksekutif dan legislatif dalam menyusun dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mendorong investasi asing.